

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2024) bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang berlandaskan pada positivisme yang digunakan untuk meneliti pada sebuah populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan hasil analisis data nya bersifat kuantitatif statistik. Pemilihan penelitian kuantitatif didasarkan pada tujuan utama penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak untuk meningkatkan keterampilan memirsanya peserta didik kelas 5 sekolah dasar berdasarkan hasil uji analisis dari data empiris yang dikumpulkan selama penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang data-datanya belum ada sehingga perlu dilakukan proses manipulasi melalui pemberian treatment atau perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian yang kemudian diamati dan diukur dampaknya (Lenaini, 2021). Penelitian kuantitatif eksperimen dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel yang ditimbulkan dengan mengeliminasi atau menyisihkan variabel-variabel lain yang mengganggu. Alasan penggunaan metode penelitian kuantitatif eksperimen pada penelitian ini karena untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan keterampilan memirsanya peserta didik dan mengukur sejauh mana efektivitas dari penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak terhadap keterampilan memirsanya peserta didik kelas 5 sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan sebab-akibat yang terjadi, sehingga dapat digunakan sebagai

dasar untuk pengambilan keputusan dengan analisis terhadap uji-uji statistik untuk menguji atau membuktikan hipotesis penelitian.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi tiga desain penelitian, yaitu *pre-eksperimen*, *true experiment*, dan *quasi experiment*. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment*. Kuasi eksperimen merupakan suatu eksperimen yang penempatan unit terkecil penelitiannya dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (Hastjarjo, 2019). Dalam desain eksperimen ini, subjek atau sampel eksperimen tidak diambil secara acak melainkan sudah ditentukan. Menurut Isnawan (2020) menyatakan, dalam konteks penelitian di sekolah, apabila penelitian dilakukan dengan menerapkan model, pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran di dalam suatu kelas, maka partisipannya bersifat *convenient* (sudah terbentuk secara alami), karena kelas sudah ditentukan oleh pihak sekolah sehingga proses penunjukkan partisipan penelitian tidak dilakukan secara acak. Alasan pengambilan desain penelitian ini adalah karena penelitian yang dilakukan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas dengan partisipannya diambil berdasarkan sifat dan kebiasaan gaya belajar peserta didik sesuai dengan syarat dalam pembelajaran berdiferensiasi sehingga proses penunjukkan partisipan penelitian tidak dilakukan secara acak. Dengan demikian, kualitas rancangan penelitian menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan kesimpulan yang valid.

Adapun bentuk rancangan yang diambil dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini memiliki kemiripan dengan *pretest-posttest control group*, akan tetapi pada desain rancangan ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2024). Berdasarkan hal tersebut berikut ini disajikan ilustrasi desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* sebagaimana menurut Sugiyono (2024) dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan/Treatment</i>	<i>Posttest</i>
K _E	O ₁	X	O ₂
K _C	O ₃		O ₄

Keterangan:

K_E : Kelas Eksperimen (*Non-Random*)

K_C : Kelas Kontrol (*Non-Random*)

O₁ : *Pretest* Kelas Eksperimen

O₂ : *Posttest* Kelas Eksperimen

O₃ : *Pretest* Kelas Kontrol

O₄ : *Posttest* Kelas Kontrol

X : *Perlakuan/Treatment* Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Gaya Belajar Siswa

Pemilihan desain penelitian ini karena adanya kesesuaian dan kecocokan dalam penelitian ini yang berdasarkan tujuan penelitian dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dipilih secara tidak acak (*non-random*). Dimana dalam penelitian ini, kelas kontrol dan eksperimen sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal terkait keterampilan memirsas peserta didik menggunakan instrumen berupa soal *pretest-posttest* hasil memirsas sebuah film animasi anak-anak. Setelah diberikan *pretest* (tes tahap awal) pada kelas eksperimen lebih lanjut diberikan suatu perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar peserta didik sementara itu untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Selanjutnya pada bagian akhir diberikan *posttest* (tes tahap akhir) untuk mengetahui

keterampilan memirsa peserta didik dari proses pembelajaran peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan instrumen yang sama yaitu soal *pretest-posttest*. Kemudian diukur dan dibandingkan antara kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*).

3.2 Subjek Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari individu yang mencakup objek atau subjek tertentu yang telah ditetapkan untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya (Budiyanto et al., 2016). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sinambela, 2023). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek atau objek penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2024). Jika populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian, maka sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi (Adnyana, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka sampel yang diambil haruslah mewakili atau representasi dari populasi yang sudah ada. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability sampling* dengan tipe *purposive sampling* dimana sampel yang diambil hanya objek atau subjek tertentu. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode pengambilan sampel *non-random sampling* dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021). Sejalan dengan itu, menurut Sugiyono (2024) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih tepat.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilatarbelakangi dari permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya keterampilan memirsa di kelas 5 SD, maka subjek

populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN Cikoneng 1 dan SDN Sukaraja 1 Kab. Sumedang. Kemudian berdasarkan pada uraian pengambilan sampel sebelumnya dan diperkecil dari jumlah populasi yang diambil, maka yang menjadi sampel penelitian adalah peserta didik kelas 5 di SDN Cikoneng 1 sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas 5 di SDN Sukaraja 1 sebagai kelas kontrol. Alasan dari penentuan tersebut sejalan dengan tujuan dan rumusan masalah dari penelitian ini, dimana populasi dan sampel diambil berdasarkan karakteristik dan kesamaan kondisi yaitu terdapat kurangnya pemahaman dan keterampilan memirsas peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kedua kelas tersebut setelah dilakukan observasi dan survei pra-penelitian.

Tabel 3.2

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Jumlah Siswa	Keterangan
Kelas 5 SDN Cikoneng 1	32 Siswa	Kelas Eksperimen
Kelas 5 SDN Sukaraja 1	30 Siswa	Kelas Kontrol

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cikoneng 1 dan SDN Sukaraja 1, Kab. Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan memirsas peserta didik di kedua sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada rentang waktu dari bulan Agustus 2024 sampai bulan Juli 2025. Pengambilan waktu penelitian tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan penelitian, analisis data dan pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan prosedur penelitian kuantitatif eksperimen menurut Sugiyono (2024). Rincian waktu penelitian tersebut disajikan dalam gambar 3.1. sebagai berikut.

Gambar 3. 1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun Akademik 2024/2025												
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan Proposal Skripsi													
2.	Sidang Proposal Skripsi													
3.	Pelaksanaan Penelitian													
4.	Pengolahan dan Analisis Data													
5.	Bimbingan dan Penyusunan Skripsi													
6.	Sidang Skripsi dan Yudisium													

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2024) variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai dari objek, individu ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu sama lain yang telah ditentukan untuk dipelajari dan dicari informasi terkait dengannya serta ditarik kesimpulannya dan sesuatu yang memiliki variasi nilai. Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam yang telah ditetapkan untuk diteliti. Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen atau biasa disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya suatu perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel dependen atau biasa disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui variabel yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X) pada penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Cerita Film Anak-Anak.
2. Variabel Dependen (Y) pada penelitian ini adalah Keterampilan Memirsa Siswa Kelas 5 SD.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data. Menurut Makbul (2021) metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang digunakan sebagai dasar dalam mengambil kesimpulan ataupun keputusan. Metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif terdapat tiga,

yaitu wawancara, angket dan observasi (Maulida, 2020). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diambil adalah observasi, angket dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap fenomena yang diamati, dengan mencatatnya (Sembiring et al., 2024). Sejalan dengan itu Sugiyono (2024) menyatakan teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan bersifat terstruktur, dimana observasi sudah dirancang secara sistematis yang memungkinkan untuk mengamati respon peserta didik, baik verbal maupun nonverbal dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak. Teknik observasi ini dipilih karena dapat memberikan data yang objektif dan akurat terkait aktivitas peserta didik di dalam kelas serta efektivitas strategi yang diterapkan.

3.5.2 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2024). Teknik pengumpulan data menggunakan angket bertujuan untuk melihat bagaimana tanggapan peserta didik terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media film anak-anak dengan pembelajaran yang diterapkan. Dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis dan menggunakan pengukuran dengan skala likert untuk mengukur tingkat penerimaan peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang digunakan serta efektivitas media film anak-anak dalam meningkatkan keterampilan memirsanya.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini untuk mengumpulkan data yang melibatkan berbagai dokumen seperti modul ajar, instrumen penilaian dan dokumen pendukung lainnya seperti foto selama pelaksanaan penelitian, proyek akhir berupa rekaman, video dan gambar dari hasil pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar peserta didik. Teknik ini

digunakan bertujuan untuk melengkapi data dan informasi yang relevan, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Selain itu, dokumentasi memungkinkan peneliti untuk merekam proses pembelajaran secara lebih rinci, baik dalam bentuk catatan tertulis maupun rekaman visual, yang dapat dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peranan penting dalam penelitian guna membantu dalam pengumpulan data agar data yang dihasilkan berkualitas. Menurut Sugiyono (2024) Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian terbagi menjadi 2 yaitu Tes dan *Non-Tes*. Menurut Makbul (2021) tes terdiri dari tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan, sedangkan *Non-Tes* terdiri dari angket, observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek skala penilaian, studi dokumentasi, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen Tes dalam bentuk tes tertulis dan *Non-Tes* berupa observasi terstruktur dengan penilaian kelas yang meliputi penilaian diagnostik siswa dan angket tanggapan siswa. Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut.

3.6.1 Instrumen Tes

Tes pada hakikatnya adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu (Pitaloka et al., 2021). Instrumen tes dalam penelitian digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik dengan berupa hasil belajar yang nanti data nya akan dikumpulkan dan diukur sesuai penilaian yang sudah ditetapkan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal atau pertanyaan yang diberikan pada tahap awal (*Pretest*) dan akhir (*Posttest*), untuk mengetahui kompetensi awal dan akhir peserta didik baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dalam menyusun instrumen berbentuk tes maka harus dilakukan uji-uji statistik terlebih dahulu, untuk mengetahui tingkat validitas atau derajat ketepatan instrumen (*validity*) dan juga tingkat reliabilitasnya atau

konsistensi (*reliability*), serta indeks kesukarannya (*level of difficulty*). Adapun kisi-kisi soal dari instrumen tes tersebut akan dijabarkan dalam Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Tes *Pre-Test* dan *Post-Test*

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia						
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.						
Materi	: Unsur-Unsur Intrinsik						
Fase/Kelas/Semester	C/V/II						
No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis Soal	No. Soal	Butir Soal	
1.	Peserta didik mampu mengidentifikasi hal-hal penting yang meliputi unsur intrinsik dari narasi audio visual dengan baik dan tepat.	Menyebutkan kembali tokoh yang terlibat dalam narasi audiovisual.	C1	Essay	1,3	2	
		Mendeteksi tema utama yang ada dalam cerita narasi audiovisual.	C4	Essay	2	1	
		Menjelaskan pesan moral atau amanat yang ada dalam cerita narasi audiovisual.	C2	Essay	6	1	
		Menganalisis peran atau karakter tokoh yang ada dalam cerita narasi audiovisual.	C4	Essay	7	1	
		Menemukan konflik utama dan cara mengatasi masalah yang ada dalam cerita narasi audiovisual.	C4	Essay	4,5	2	
		Menulis alur cerita narasi audio visual yang dipertontonkan secara singkat.	C1	Essay	8	1	
2.	Peserta didik mampu menyimpulkan cerita dari narasi audiovisual dengan baik dan tepat.	Menjelaskan sudut pandang dalam cerita narasi audio visual yang sudah dipertontonkan.	C2	Essay	9	1	
		Menyimpulkan cerita narasi audiovisual.	C5	Essay	10	1	
		Total					10

3.6.1.1 Uji Validitas Instrumen soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid (Janna & Herianto, 2021). Alat ukur yang dimaksud tersebut adalah butir-butir soal yang ada dalam instrumen tes. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah instrumen tes valid atau tidak valid sangat penting untuk melakukan uji validitas terlebih dahulu sebelum dilakukannya penelitian.

Pengukuran uji validitas dapat diukur dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* atau dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows*. Pengukuran juga dapat menggunakan pengukuran manual dengan *Rumus Korelasi Product Moment Pearson*.

$$Pearson\ r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum XY - (\sum X)^2 (\sum Y^2 - \sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisiensi Korelasi
- $\sum XY$ = jumlah hasil skor x dan y
- $\sum X$ = jumlah skor x
- $\sum Y$ = jumlah skor y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor x
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor y
- N = jumlah peserta (pasangan skor)

Setelah dilakukan penghitungan dan penentuan nilai koefisiensi validitas dapat dilakukan analisis klasifikasi terhadap tiap butir soal atau pertanyaan terkait valid atau tidaknya instrumen yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas berdasarkan uji korelasi *Product Moment Pearson* dapat dianalisis menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila Nilai R-Hitung > R-Tabel maka butir soal dinyatakan **Valid**
2. Apabila Nilai R-Hitung < R-Tabel maka butir soal dinyatakan **Tidak Valid**

Setelah menentukan koefisiensi validitas dari setiap butir soal atau pertanyaan, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan dan menginterpretasikan tingkat

validitas masing-masing butir berdasarkan kriteria klasifikasi yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan klasifikasi berdasarkan klasifikasi analisis koefisiensi validitas menurut Arikunto dalam Firdaus (2024) yang dapat diamati pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Klasifikasi Koefisiensi Validitas

Koefisiensi Korelasi	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Berikut ini adalah uji validitas terhadap instrumen tes soal *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan pada kelas 6 SDN Cikoneng 1 yang berjumlah 30 siswa sebagai sampel uji coba instrumen. Pengambilan sampel uji coba tersebut didasarkan pada pengambilan uji coba sampel dengan satu tingkat di atas kelas sampel penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan kesukaran pada instrumen tes di kelas yang sudah pernah diajarkan materi yang diambil yaitu pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi unsur intrinsik di kelas 5 sekolah dasar. Kemudian ditarik kesimpulan apakah butir soal valid atau tidak, untuk digunakan dalam sampel kelas penelitian. Adapun soal yang diujicobakan sebanyak 10 soal *essay*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS 20 for Windows*, secara lebih rinci hasil uji validitas dapat diamati pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Validitas Instrumen Tes *Pre-Test* dan *Post-Test*

Butir Soal	Nilai r-Hitung	Nilai r-Tabel df = N-2	Validitas	Kriteria Korelasi	Keputusan
1.	0,549	0,361	Valid	Cukup	Digunakan
2.	0,700	0,361	Valid	Tinggi	Digunakan
3.	0,534	0,361	Valid	Cukup	Digunakan
4.	0,642	0,361	Valid	Tinggi	Digunakan
5.	0,763	0,361	Valid	Tinggi	Digunakan
6.	0,537	0,361	Valid	Cukup	Digunakan
7.	0,274	0,361	Tidak Valid	Rendah	Tidak Digunakan
8.	0,634	0,361	Valid	Tinggi	Digunakan
9.	-0,072	0,361	Tidak Valid	Sangat Rendah	Tidak Digunakan
10.	0,513	0,361	Valid	Cukup	Digunakan

Berdasarkan data hasil uji validitas yang dilakukan pada instrumen soal *Pre-Test* dan *Post-Test* diperoleh hasil terdapat 8 soal yang valid yaitu butir soal 1,2,3,4,5,6,8, dan 10, sedangkan soal yang tidak valid terdapat 2 soal yaitu pada butir soal 7 dan 9. Dengan demikian pada instrumen tes akan diambil 8 soal essay berdasarkan hasil keputusan yang diambil.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

Uji Reliabilitas merupakan suatu pengujian instrumen terhadap daya keajegan, kemantapan atau dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan *The Level of Consistency* (Firdaus, 2024). Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana suatu variabel penelitian menghasilkan hasil yang konsisten. Dengan kata lain, uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana hasil pengukuran yang diperoleh melalui suatu instrumen dapat diandalkan dan konsisten.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara manual dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Namun dalam penelitian ini uji reliabilitas

yang dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows*. Adapun kriteria klasifikasi interpretasi koefisien reliabilitas dapat diamati pada Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Kriteria Klasifikasi Koefisiensi Reliabilitas

Koefisiensi Korelasi	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas terhadap instrumen tes soal *pre-test* dan *post-test* soal yang diujicobakan sebanyak 10 soal *essay*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20 for Windows*, secara lebih rinci hasil uji reliabilitas dapat diamati pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Reliabilitas Instrumen Tes *Pre-Test* dan *Post-Test*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's</i>	<i>N of</i>
<i>Alpha</i>	<i>Items</i>
.651	10

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh nilai koefisien reliabilitas pada 10 soal *essay* yaitu $0,651 > 0,60$ yang membuktikan bahwa instrumen reliabel dengan interpretasi reliabilitas tinggi.

3.6.1.3 Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran merupakan taraf atau tingkat kesulitan yang bertingkat mulai dari kriteria mudah, sedang, hingga sulit untuk dikerjakan oleh peserta didik

(Firdaus, 2024). Analisis butir soal perlu dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kesukaran setiap soal, sehingga dapat menentukan relevansi dan kelayakan penggunaannya. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam mempertimbangkan apakah suatu soal dapat digunakan, perlu direvisi, atau sebaiknya tidak digunakan. Untuk mengetahui tingkat indeks kesukaran pada instrumen tes *Pre-Test dan Post-Test* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

IK : Indeks Tingkat Kesukaran Soal

\bar{X} : Rata-rata (*mean*) skor jawaban siswa pada suatu butir soal

SMI : Skor maksimum ideal, skor perolehan siswa jika menjawab sempurna

Selanjutnya setelah diperoleh hasil hitung indeks kesukaran tiap butir soal dengan berbantuan aplikasi *SPSS 20 for Windows* untuk mengukur rata-rata (*mean*) dan skor maximum ideal yang kemudian dihitung secara manual dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Selanjutnya dilakukan analisis interpretasi pada tiap butir instrumen tes soal berdasarkan kriteria klasifikasi yang telah ditentukan. Berikut ini kriteria klasifikasi indeks kesukaran instrumen tes hasil belajar kognitif yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dapat diamati pada Tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8

Kriteria Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan
0,00 – 0,30	Kategori Sulit
0,31 – 0,70	Kategori Sedang
0,71 – 1,00	Kategori Mudah

Berikut ini adalah hasil interpretasi indeks kesukaran terhadap instrumen tes soal *pre-test* dan *post-test* soal yang diujicobakan sebanyak 10 soal *essay*. Analisis

data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20 for Windows*, secara lebih rinci hasil hasil interpretasi indeks kesukaran dapat diamati pada Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Indeks Kesukaran Instrumen Tes *Pre-Test* dan *Post-Test*

Statistics											
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	1.53	.97	1.37	1.13	1.60	1.43	.40	2.87	.70	2.17	
Maximum	2	3	2	3	4	3	1	5	2	3	

Berdasarkan hasil uji indeks kesukaran instrumen tes *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan. Agar dapat mudah dipahami maka dapat dilihat pada interpretasi hasil uji indeks kesukaran pada Tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Interpretasi Indeks Kesukaran Instrumen Tes *Pre-Test* dan *Post-Test*

No. Soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi
Soal 1	0,76	Kategori Mudah
Soal 2	0,32	Kategori Sedang
Soal 3	0,68	Kategori Sedang
Soal 4	0,38	Kategori Sedang
Soal 5	0,4	Kategori Sedang
Soal 6	0,48	Kategori Sedang
Soal 7	0,4	Kategori Sedang
Soal 8	0,57	Kategori Sedang
Soal 9	0,35	Kategori Sedang
Soal 10	0,72	Kategori Mudah

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis uji indeks kesukaran pada instrumen tes *pretest-posttest* terdapat 8 soal dengan interpretasi soal sedang yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8. Sementara itu untuk soal dengan interpretasi indeks kesukaran mudah terdiri dari soal nomor 1 dan 10.

3.6.2 Instrumen *Non-Tes*

3.6.2.1 Kuesioner Gaya Belajar

Dalam penelitian ini kuesioner gaya belajar yang digunakan adalah berupa kuesioner gaya belajar peserta didik yang dikembangkan oleh Sugianto (2021) yang dapat di unduh di google. Kuesioner ini terdiri dari 14 butir pernyataan yang mengukur gaya belajar peserta didik agar mudah dalam mengelompokkan peserta didik menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Untuk memastikan kesesuaian dengan konteks penelitian ini, beberapa butir pernyataan telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan subjek penelitian. Adapun kisi-kisi kuesioner tersebut akan dijabarkan dalam Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Gaya Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Pilihan Jawaban
1.	Gaya Belajar Visual	1. Cara belajar dengan membaca	A
		2. Suka mencatat	
		3. Membaca dengan cepat dan tekun	
		4. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	
		5. Tidak terganggu dengan keributan	
		6. Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak	
		7. Pola berbicara cepat	
		8. Cara bekerja mengikuti petunjuk gambar dan rencana jangka Panjang yang baik	
		9. Cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah	
		10. Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi	
		11. Lebih suka seni daripada musik	
2.	Gaya Belajar Auditorial	1. Cara belajar dengan mendengarkan	B
		2. Kesulitan dalam menulis/mencatat tetapi pandai bercerita	
		3. Membaca dengan suara keras	
		4. Mudah mengingat apa yang didiskusikan/dijelaskan daripada yang dilihat	
		5. Mudah terganggu dengan keributan	
		6. Sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar	
		7. Pola berbicara sedang dan berirama	
		8. Cara bekerja sambil berbicara dan mampu menirukan perubahan suara	
		9. Cara berkomunikasi senang lewat telepon	
		10. Kegiatan yang disukai adalah diskusi/berbicara	
		11. Lebih suka music daripada seni	
3.	Gaya Belajar Kinestetik	1. Cara belajar senang dengan model praktik	C
		2. Banyak sekali tulisan tanpa dibaca kembali	
		3. Membaca dengan menggunakan jari sebagai penunjuk	
		4. Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali	
		5. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama	
		6. Sering menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh	

Pengukuran uji validitas dan uji reliabilitas dalam kuesioner gaya belajar yang dikembangkan oleh Sugianto (2021) dapat diamati dalam Tabel 3.12 dan Tabel 3.13 berikut ini.

Tabel 3.12
Validitas Instrumen Kuesioner Gaya Belajar Siswa

No.	No Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	Pernyataan_1	0,371	0,361	VALID
2	Pernyataan_2	0,368	0,361	VALID
3	Pernyataan_3	0,365	0,361	VALID
4	Pernyataan_4	0,378	0,361	VALID
5	Pernyataan_5	0,380	0,361	VALID
6	Pernyataan_6	0,377	0,361	VALID
7	Pernyataan_7	0,368	0,361	VALID
8	Pernyataan_8	0,373	0,361	VALID
9	Pernyataan_9	0,379	0,361	VALID
10	Pernyataan_10	0,381	0,361	VALID
11	Pernyataan_11	0,374	0,361	VALID
12	Pernyataan_12	0,372	0,361	VALID
13	Pernyataan_13	0,378	0,361	VALID
14	Pernyataan_14	0,377	0,361	VALID

Tabel 3.13
Reliabilitas Instrumen Kuesioner Gaya Belajar Siswa

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>
0,783	14

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas diketahui nilai *Cronbach's alpha* adalah sebesar 0,783, dimana nilai ini $> 0,60$ dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

3.6.2.2 Angket Tanggapan Siswa

Angket tanggapan siswa adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respons atau pendapat peserta didik terhadap suatu aspek pembelajaran, seperti bahan ajar, metode, atau media yang digunakan. Pada penelitian ini isi dari angket adalah berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan dimensi serta indikator dalam lingkup motivasi dan efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan kelompok gaya belajar setelah

pembelajaran. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh ahli (*expert judgment*) sebagai ahli dalam bidang pendidikan. Validasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan indikator yang diukur dalam penelitian. Namun, angket ini tidak melalui uji validitas dan reliabilitas statistik karena penggunaannya bersifat deskriptif untuk menggali tanggapan peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan Skala Likert sebagai dasar pengukurannya. Meskipun Skala Likert umumnya terdiri dari lima tingkatan, dalam penelitian ini hanya diterapkan empat tingkatan skala. Pernyataan dalam kuesioner diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu pernyataan dengan butir positif dan pernyataan dengan butir negatif. Adapun dalam teknis pengisian, peserta didik diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam angket atau kuesioner. Adapun kisi-kisi dari angket tanggapan siswa pada Tabel 3.14 sebagai berikut.

Tabel 3.14

Kisi-Kisi Instrumen Angket Tanggapan Siswa

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor Pernyataan	Jumlah Butir
1.	Kemudahan memahami cerita film	Siswa merasa mudah memahami cerita film dalam pembelajaran	1, 9	2
2.	Kejelasan instruksi guru	Siswa memahami instruksi guru dengan baik	2	1
3.	Pembelajaran sesuai kelompok gaya belajar	Siswa merasa terbantu dan nyaman dalam belajar secara berkelompok	3, 7, 8	3
4.	Minat dan kesenangan dalam belajar menggunakan film animasi anak-anak	Siswa merasa senang dan tertarik belajar menggunakan film animasi anak-anak	4, 5, 6	3
5.	Keinginan belajar dengan metode serupa di masa depan	Siswa berharap metode pembelajaran ini diterapkan kembali	10	1

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir (dalam Ahmad & Muslimah, 2021) adalah usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan yang akan datang. Analisis data merupakan tahapan penting dalam pengelolaan data yang sudah terkumpul untuk membuat kesimpulan dari sebuah penelitian. Teknik analisis data yang diambil dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam poin-poin sebagai berikut.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan metode *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* merupakan metode uji normalitas yang pada umumnya penggunaannya terbatas untuk sampel yang kurang dari lima puluh agar menghasilkan keputusan yang akurat (*Shapiro dan Wilk* dalam Oktaviani & Notobroto, 2020). Uji normalitas ini digunakan karena jumlah data sampel yang kurang dari 50 sehingga penggunaan uji normalitas *Shapiro Wilk* ini menjadi pilihan terbaik karena tidak berkaitan dengan jumlah data yang digunakan. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows* atau dapat juga menggunakan perhitungan manual dengan rumus sebagai berikut.

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k \alpha_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

D = koefisien test *Shapiro Wilk*

X_i = angka ke I pada data

X = rata-rata data

T_3 = konversi statistic *Shapiro-Wilk* pendekatan distribusi normal

Dalam penelitian ini Hipotesis Normalitas Data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. H_0 : data berdistribusi normal
2. H_1 : data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (*sig-*) $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan berdasarkan hasil hitung *p-value* sebagai berikut.

1. Jika *p-value* (*sig*) $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika *p-value* (*sig*) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.2 Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians antara dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, atau apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen). Seperti halnya uji normalitas, uji homogenitas memiliki keterkaitan dengan proses analisis data, di mana hasil pengujian ini akan menjadi dasar dalam pengujian selanjutnya yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (data bersifat homogen).
2. H_1 : Terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel (data bersifat tidak homogen/heterogen).

Adapun kriteria dalam pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (*sig-*) $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan berdasarkan hasil hitung *p-value* sebagai berikut.

1. Jika *p-value* (*sig*) $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika *p-value* (*sig*) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak terhadap peningkatan keterampilan memirsanya peserta didik kelas 5 sekolah dasar. Pengujian dilakukan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dan kelompok kontrol dalam meningkatkan keterampilan memirsanya siswa kelas 5 sekolah dasar.

2. Hipotesis Alternatif (H_1):

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dan kelompok kontrol dalam meningkatkan keterampilan memirsanya siswa kelas 5 sekolah dasar.

Selanjutnya, dalam pengambilan keputusan, taraf signifikansi yang digunakan sebagai acuan adalah (*sig-*) $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *p-value* yang diperoleh dari hasil perhitungan, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *p-value* (*sig*) $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika *p-value* (*sig*) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Setelah memenuhi uji prasyarat, uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji *Paired Sample T-Test*, uji *Independent Sample T-Test*, uji *Mann-Whitney* dan uji N-Gain. Penjelasan secara lebih rinci mengenai uji *Paired Sample T-Test*, uji *Independent Sample T-Test*, uji *Mann-Whitney* dan uji N-Gain akan dijabarkan dalam bentuk poin-poin sebagai berikut.

3.7.1 Uji Paired Sample T-Test

Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak memberikan dampak terhadap kemampuan awal dan akhir peserta didik.

Uji *Paired Sample T-Test* yang digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan dua pengukuran berpasangan dari satu kelompok sampel yang sama, yaitu nilai *pre-test* kelompok eksperimen sebelum perlakuan dan nilai *post-test* kelompok eksperimen setelah perlakuan. Adapun cara menghitung uji *Paired Sample T-Test* yang digunakan adalah dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows* dan bisa juga dihitung secara manual dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{S_D}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan:

\bar{D} = rata-rata selisih antara skor posttest dan skor pretest kelompok eksperimen

S_D = standar deviasi dari selisih skor posttest dan pretest

N = Jumlah sampel data kelompok eksperimen

Dalam pengujian hipotesis ini, keputusan akan dibuat berdasarkan nilai signifikansi (*2-tailed*) $\alpha = 0,05$ yang diperoleh dari hasil perhitungan. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai taraf signifikansi $\alpha \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* keterampilan memirsas peserta didik pada kelas eksperimen.
2. Jika nilai taraf signifikansi $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* keterampilan memirsas peserta didik pada kelas eksperimen.

Farah Fithriya Rachmaali, 2025

EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTUAN CERITA FILM ANAK-ANAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMIRSA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2 Uji *Independent Sample T-Test*

Uji-t digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak memberikan dampak yang berbeda dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan memirsas peserta didik.

Uji *Independent Sample T-Test* yang digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan dua kelompok independen, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Adapun cara menghitung uji *Independent Sample T-Test* yang digunakan adalah dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows* dan bisa juga dihitung secara manual dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata skor posttest kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata skor posttest kelompok kontrol

s_1^2 = varians kelompok eksperimen

s_2^2 = varians kelompok kontrol

n_1 = jumlah sampel pada kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sampel pada kelompok kontrol

Dalam pengujian hipotesis ini, keputusan akan dibuat berdasarkan nilai signifikansi (*2-tailed*) $\alpha = 0,05$ yang diperoleh dari hasil perhitungan. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

Farah Fithriya Rachmaali, 2025

EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTUAN CERITA FILM ANAK-ANAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMIRSA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jika nilai *sig. (2-tailed)* < (0,05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan memirsas setelah perlakuan diberikan.
2. Jika nilai *sig. (2-tailed)* ≥ (0,05), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan memirsas setelah perlakuan diberikan.

3.7.3 Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* merupakan salah satu uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok independen. Uji ini digunakan sebagai alternatif dari uji *Independent Sample T-Test* ketika data hasil penelitian tidak berdistribusi normal atau skala data bersifat ordinal. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak memberikan dampak yang berbeda dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan memirsas peserta didik.

Uji *Mann-Whitney* digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan dua kelompok independen, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan, ketika data hasil *post-test* kedua kelompok tidak berdistribusi normal. Adapun cara menghitung uji *Mann-Whitney* yang digunakan adalah dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows* dan bisa juga dihitung secara manual dengan rumus sebagai berikut:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Keterangan:

n_1 = jumlah subjek pada kelompok pertama (kelompok eksperimen)

n_2 = jumlah subjek pada kelompok kedua (kelompok kontrol)

R_1 = jumlah ranking dari kelompok pertama

Dalam pengujian hipotesis ini, keputusan akan dibuat berdasarkan nilai signifikansi *Asymp. sig. (2-tailed)* $\alpha = 0,05$ yang diperoleh dari hasil perhitungan. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi *Asymp. sig. (2-tailed)* $\alpha \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pre-test* keterampilan memirsas kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Jika nilai signifikansi *Asymp. sig. (2-tailed)* $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pre-test* keterampilan memirsas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.4 Uji N-Gain

Selain uji-t, penelitian ini juga melakukan uji N-Gain ternormalisasi untuk melihat seberapa besar peningkatan keterampilan memirsas peserta didik setelah diberikan perlakuan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelompok, sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan. Adapun cara menghitung yang digunakan dalam perhitungan N-Gain adalah dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows* dan bisa juga dihitung secara manual dengan rumus sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{X_{post} - X_{pre}}{X_{max} - X_{pre}}$$

Keterangan:

X_{post} = skor posttest siswa setelah mendapatkan perlakuan

X_{pre} = skor pretest siswa sebelum mendapatkan perlakuan

X_{max} = skor maksimal yang dapat diperoleh pada tes

Kemudian untuk mengetahui klasifikasi interpretasi peningkatan yang diperoleh dari penghitungan N-Gain dapat diamati pada Tabel 3.15 sebagai berikut.

Tabel 3.15

Klasifikasi Kriteria Interpretasi Indeks N-Gain

<i>N-Gain Score</i>	Keterangan
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,0 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,0$	Tetap
$-1,00 < g < 0,0$	Terjadi Penurunan

Hake (dalam Firdaus, 2024)

3.7.5 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil data penelitian dalam bentuk angka, tabel, grafik, ataupun diagram agar lebih mudah dipahami. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan tanggapan peserta didik terhadap perlakuan yang diberikan dalam penelitian.

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data hasil angket tanggapan siswa mengenai tingkat minat peserta didik terhadap penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dalam meningkatkan keterampilan memirsa peserta didik. Pengolahan data dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase dari setiap kategori jawaban yang dipilih oleh peserta didik pada masing-masing item pernyataan dalam angket. Adapun cara menghitung yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows*.